

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapat pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa, sebagai berikut:

1. Terdeteksi 10 titik terjadinya MHWs yang ditentukan dari peta *grid* SPL yang menunjukkan suhu panas yang berpotensi terjadinya MHWs. Suhu tertinggi berada di wilayah pesisir perairan barat Sumatera Januari 2016 sebesar 31,50°C dengan *latitude* 1,875, *longitude* 100,875 sedangkan suhu terendah berada di perairan barat Sumatera Oktober 1998 sebesar 29,10°C dengan *latitude* -5,875, *longitude* 96,125.
2. Kategori MHWs sepanjang perairan barat Sumatera hingga selatan Jawa didominasi oleh kategori II (kuat) tahun 1998. Karakteristik MHWs di perairan barat Sumatera tahun 1998 merupakan tahun dengan durasi singkat yaitu 18 hari dan intensitas maksimum cukup tinggi yaitu 2,42°C sedangkan karakteristik MHWs di perairan selatan Jawa tahun 2016 merupakan tahun dengan durasi terpanjang yaitu 124 hari dan intensitas maksimum paling tinggi yaitu 2,98°C. MHWs ini terkait dengan El Nino yang kuat yang mengakibatkan MHWs pada lapisan permukaan berada pada nilai maksimumnya dan penurunan aktivitas monsun.

### 5.2. Saran

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan sebagai acuan penelitian selanjutnya dengan menambah parameter pendukung, seperti arus laut, angin dan *Mixed Layer Depth* (MLD), serta menambahkan tahun deteksi

kejadian MHWs dan merujuk ke perairan Indonesia lainnya. Kemudian, beberapa faktor yang penyebab terjadinya MHWs untuk diketahui dengan lebih detail faktor penyebab MHWs di perairan Indonesia.

